



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD GMIM 3 WOLOAN

Jeisi R. M. Mentu, Norry H. Y. Wullur, Jelmie S. Lumowa

Universitas Negeri Manado

Email: jeisimentu@gmail.com, norrywullur@yahoo.com, jelmielumowa25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Rendahnya hasil belajar peserta didik di SD GMIM 3 Woloan pada mata pelajaran IPS di kelas IV diakibatkan oleh beberapa hal yaitu kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian Pada siklus I mencapai 67,85% sedangkan pada siklus II mencapai 87,5% dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPS.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, diperlukan guru dengan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang dapat diandalkan (Soraya, 2020). Menurut Mandey, S (2023), Pendidikan selalu dituntut dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan masalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Di dunia pendidikan, terdapat beberapa pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah melalui lembaga pendidikan dengan maksud dan tujuan untuk memaksimalkan proses pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan yang ingin dimaksimalkan yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS sudah diterapkan sejak dahulu sebagai suatu bidang studi yang termasuk dalam beberapa kurikulum yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan perbaikan.

Pada hasil observasi rendahnya hasil belajar peserta didik, merupakan salah satu penyebabnya yaitu: proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa bosan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada keaktifan guru sehingga siswa jarang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sikap dan perilaku siswa juga menjadi kendala, dimana siswa dalam

pembelajaran hanya sibuk dengan kegiatan dan kesibukan mereka masing-masing seperti bercerita, bermain dan keluar masuk kelas. Ini yang membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran.

Peneliti juga menemukan kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah dan dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian akhir semester yang rendah. siswa yang ada di kelas IV berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan dan yang mencapai KKM yaitu 3 orang, sedangkan 9 orang siswa belum mencapai KKM. Di kelas IV pada mata pelajaran IPS KKM yang harus dicapai yaitu 75. Menurut (Rorimpandey, 2024:4) salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik

untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

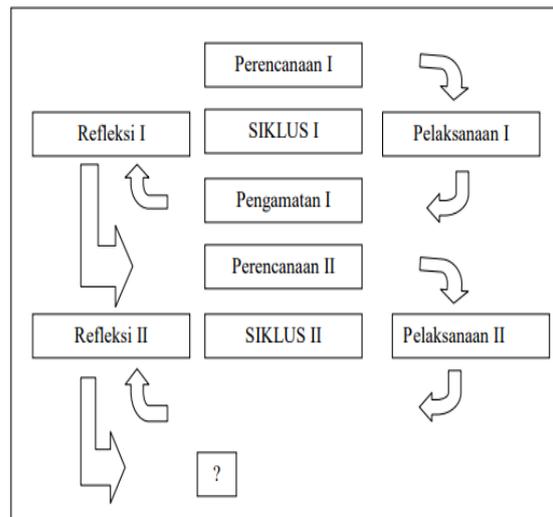
Pembelajaran berdasarkan masalah itu lebih populer dengan *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) atau di Indonesia dikenal juga pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana menyuguhkan suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi siswa untuk berfikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar dengan mandiri dan juga aktif (Ardianti, 2021).

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengamalan mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPS dan diharapkan akan membantu guru untuk menemukan peningkatan hasil pembelajaran yang aktif melalui *model Problem Based Learning* (PBL).

METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan penelitian

mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Saputra (2021: 16), yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. secara visual keempat tahapan itu dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah 12 orang siswa yaitu terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan. Waktu penelitian pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/ 2024.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada tahap observasi atau tindakan dikumpul dan dianalisis, demikian pula untuk tes hasil evaluasinya atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan

Sosial (IPS) sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data. Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proposi jawaban benar yaitu siswa suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Data dianalisis dengan presentasi (%) menggunakan rumus (rumus kemedikbud) Trianto (2017:63) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

t = Jumlah skor total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM 3 Woloan pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) materi “Aku dan Kebutuhanku”. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3x35 menit.

SIKLUS I

Setelah di refleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala- kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum

memenuhi target yang diharapkan. dibawah ini dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I:

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ket
1	Anggraini	45	TL
2	Andri	75	L
3	Anugerah	40	TL
4	Dean	50	TL
5	Debie	75	L
6	Deon	75	L
7	Javier	40	TL
8	Oktaviani	55	TL
9	Putri	75	L
10	Risky	80	L
11	Revaline	50	TL
12	Trivana	75	L
	Jumlah	735	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{735}{1200} \times 100 = 61,25$$

SIKLUS II

Pada kegiatan pembahasan yang sudah dilakukan pada siklus II ini, peneliti dapat merefleksikan bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar pada siklus II:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ket
1	Anggraini	85	L
2	Andri	85	L
3	Anugerah	70	TL



4	Dean	70	TL
5	Debie	85	L
6	Deon	80	L
7	Javier	80	L
8	Oktaviani	80	L
9	Putri	85	L
10	Risky	70	TL
11	Revaline	80	L
12	Trivana	85	L
	Jumlah	960	

Pada data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{960}{1200} \times 100 = 80$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) materi “Aku dan Kebutuhanku” pada siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan. Jika dilihat dari Presentasi hasil evaluasi di atas maka keberhasilan penelitian ini sangat baik karena tersisa 6 siswa yang tidak mencapai KKM. Untuk itu, solusi atas masalah ini adalah memberikan pengayaan kepada 6 orang siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Pada selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar, maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) materi “Aku dan Kebutuhanku” ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembahasan hasil penelitian.

Pada hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 61,25% dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang dan 6 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik dengan memberikan pemaparan cara menyelesaikan soal menganalisis dan memahami, namun masih kurang maksimal karena waktu yang sedikit serta sebagian besar siswa tidak terlalu memperhatikan dan banyak bermain serta masih ada beberapa yang tidak bisa membedakan hak dan kewajiban dan dalam proses pembelajaran Siklus I, 6 orang yang tuntas ini adalah siswa yang sudah menguasai dan memahami mengenai hak dan kewajiban tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan tetapi meskipun mereka

dikatakan mencapai standar kelulusan, nilai yang mereka dapat tidak terlalu memuaskan

Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu melaksanakan Siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus 1 sehingga yang mencapai hasil belajar yaitu 80% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang dan 3 orang yang tidak mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus II ini, dilakukan dengan menjelaskan kembali materi dengan upaya yang peneliti lakukan dan usaha dari siswa hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) materi “Aku dan Kebutuhanku” dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkat dengan nilai yang memuaskan.

Tabel 3. hasil Siklus I dan Siklus II

S1	$\frac{735}{1200} \times 100$	61,25%
S2	$\frac{960}{1200} \times 100$	80%

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata= 69,13% dan ketuntasan belajar 52,17% dan pada siklus II nilai rata-rata= 85,65% dan ketuntasan belajar 100%. Pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM 3 Woloan. Maka, hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran agar pembelajaran di kelas makin berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I yang tuntas 6 dari 12 siswa atau 50%, siklus II 12 siswa tuntas atau 100%. Ketuntasan Belajar (KB) siklus I 67,91%

sedangkan siklus II 85,83%. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) materi “Aku dan Kebutuhanku” kelas IV SD GMIM 3 Woloan.

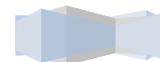
KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, serta siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 3 Woloan, pada materi “Aku dan Kebutuhanku”. Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 61,25% dengan kategori kurang menjadi 80% dengan kategori baik pada siklus II. Pada hasil ini maka dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* juga sangat bagus digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana. DIFFRACTION: Journal for*



- Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Mandey, S., & Mamahit, A. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Kr. 1 Tomobui. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 935-940.
- Mudyaharjo, J. (2012). *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurulwati. 2000. Upaya Peningkatan Proses Berfikir Siswa dalam Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Timbal Balik (Resiprocal Teaching). Tesis Pendidikan Sains Konsentrasi Fisika IKIP UNS Surabaya : Tidak Diterbitkan.
- Sanjaya Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tombokan Sarah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (1), 140-146.
- Tuerah Roos. (2015). Penguasaan materi pembelajaran , manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkolerasi pada kinerja guru SD di Tomohon. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran 1* (2), 137-154.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widdy Rorimpandey, H. T. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117.

